

Pelatihan Google Classroom dan Google Form Bagi Pendidik pada SD Yadika 1 Jakarta

Google Classroom and Google Forms training For Educators at SD Yadika 1 Jakarta

Joko Christian Chandra^{1*}, Irawan², Hendri Irawan³

¹²³Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

E-mail: ^{1*}joko.christian @budiluhur.ac.id, ²irawan@budiluhur.ac.id, ³hendri.irawan@budiluhur.ac.id

(* corresponding author)

Abstract

SD Yadika 1 is one of the basic schools that provides basic education services for the community. Many of the teachers experienced difficulties in implementing online education using information technology, especially the services from Google. The teacher is not ready to implement the Google Classroom and Google Form services. Based on these conditions, the author collaborates with the school as a community partner to carry out training of those services for the school teachers. This activity is a manifestation of the community service program (PKM) which is one of Tridarma pillars of higher education lecturers. This training provides understanding, and effective skills, which help teachers to carry out their work. Based on the questionnaire, 95% of participants stated that the material presented was in accordance with their needs, and the material presented was considered good by 94% of the participants. The long-term result of this training is an increase in the understanding and skills of teachers to take advantage of the services, which they directly applied to their teaching and online learning process (based on observation a month after training). This training has been a useful contribution to improving the quality of human resources for educators at SD Yadika 1.

Keywords : training, educator, Google classroom, Google form, tridarma

Abstrak

SD Yadika 1 merupakan salah satu sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan dasar bagi masyarakat. Banyak gurunya mengalami kendala untuk melaksanakan pendidikan secara jarak jauh daring menggunakan teknologi informasi, khususnya layanan Google. Para guru belum fasih dan belum berani menggunakan layanan Google Classroom dan Google Form. Berdasarkan kondisi tersebut, maka Penulis menjalin kerja sama dengan SD Yadika 1 sebagai mitra masyarakat untuk melaksanakan pelatihan aplikasi Google Classroom dan Google form bagi pendidik SD Yadika 1 Jakarta. Kegiatan ini merupakan wujud dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai penunjang tridarma dosen pada perguruan tinggi. Pelatihan ini memberikan pemahaman, dan keterampilan tepat guna, yang membantu para guru untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara daring dengan para peserta didik. Berdasarkan kuesioner, 95% peserta menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, dan materi yang disampaikan dianggap baik oleh 94% peserta. Hasil jangka panjang pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan para guru untuk memanfaatkan fitur-fitur Google Classroom dan Google Form, yang langsung diterapkan oleh para guru pada proses belajar mengajar daring (berdasarkan pengamatan 1 bulan pasca pelatihan). Pelatihan ini telah menjadi kontribusi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas

SDM bagi pendidik di SD Yadika 1 Jakarta khususnya, dan kualitas pembelajaran daring bagi peserta didik secara umum.

Kata kunci : pelatihan, pendidik, *Google classroom*, *Google form*, tridarma

1. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas sumber daya manusia sangatlah mempengaruhi kemajuan suatu negara. Meskipun Indonesia adalah negara yang mempunyai sumber daya alam melimpah, tanpa adanya pengelolaan yang tepat dan penguasaan teknologi, tidak akan dapat mengejar ketertinggalan dari negara maju. Sehingga pendidikan merupakan kunci yang harus dipenuhi, dan dijalankan dengan baik agar menghasilkan sumber daya manusia yang mengembangkan bangsa dan negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang paling penting adalah pendidikan dasar, termasuk di dalam kategori ini adalah Sekolah Dasar (SD). Ada banyak SD di Jakarta, namun yang dipilih menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah SD Yadika 1 Jakarta. Gagasan pendirian sekolah ini didasari dari dorongan masyarakat agar tampil menjadi fasilitas dan pelayanan yang baik, memberikan kontribusi positif dan konstruktif dalam rangka menjawab persoalan sumber daya manusia dan kemasyarakatan itu. Semangat itu yang mendorong berdirinya SD Yadika 1 Jakarta untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. SD Yadika 1 ada di bawah pengelolaan Yayasan Abdi Karya, berdiri pada 14 Februari 1976. Dengan Visi menjadi Lembaga Pendidikan yang berkualitas dan mandiri. Yayasan ini memiliki banyak lokasi pendidikan, SD Yadika 1 sendiri terletak pada Jl. Kamal Raya No. 42 Tegal Alur Kalideres, Jakarta Barat.

Permasalahan yang dialami oleh mitra sebenarnya dialami secara luas oleh seluruh lembaga pendidikan di dunia saat ini, yaitu efek dari Pandemi COVID-19 yang memaksa perubahan pola pembelajaran. Tantangan kaget yang harus dihadapi oleh guru / pendidik untuk mempersiapkan sistem dan bahan pembelajaran jarak jauh daring menuntut usaha lebih. Salah satu indikator efektivitas sistem pembelajaran secara online atau daring adalah usaha para guru untuk kreatif menyajikan pola pembelajaran yang mudah dimengerti, serta memberikan efek menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan produktif meskipun belajar dari rumah masing-masing. Efek langsung dari pandemi ini telah menjadikan dunia pendidikan melakukan transformasi pola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi [1].

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau sering disebut online classroom memanfaatkan jaringan komputer dan komunikasi memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru Sekolah Dasar Yadika 1 Jakarta, karena sebagian dari gurunya belum memiliki dasar literasi digital yang baik. Sebagian guru senior sudah memiliki kualitas pedagogi yang baik mengalami kendala saat harus mengubah pola pelaksanaan pembelajaran. Para guru merasa terbebani dengan mekanisme manajemen kelas, pembuatan konten, dan pengujian. Sebagian besar guru tersebut terpaksa memanfaatkan aplikasi chat untuk mencoba melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang kurang efektif, karena memang bukan fungsi dari aplikasi tersebut.

Sebagai salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut, dapat digunakan tool yang membantu manajemen kelas, yang mengintegrasikan, menyederhanakan, dan memusatkan isi materi, komunikasi, kolaborasi, dan pengujian. Di antara banyak tool yang tersedia, dipilihlah *Google classroom* dan *Google form* yang memiliki kapabilitas baik, dukungan vendor besar, dan integrasi yang tinggi. Karakteristik aplikasi ini mudah digunakan oleh guru dan siswa, aplikasi ini juga tidak membutuhkan sumber daya besar untuk hardware yang mengoperasikannya (gadget), serta mudah diakses [2]. Diperlukan sebuah pelatihan bagi para guru-guru ini, karena masih kurangnya pengetahuan pendidik di Sekolah Dasar Yadika 1

Jakarta dalam pemanfaatan fitur kolaborasi yang disediakan oleh aplikasi Google classroom dan Google form, sehingga nantinya dapat membantu pada saat mereka akan menyiapkan materi ajar bagi para siswa sekolah dasar tersebut.

2. SOLUSI

Untuk membantu mitra dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi tersebut, berikut ini solusi yang dapat diberikan:

- a. Memberikan pelatihan pemanfaatan teknologi komputer kepada mitra, berupa pelatihan Aplikasi Google Apps, antara lain *Google classroom* dan *Google form*.
- b. Memberikan sertifikat hasil pelatihan dengan hasil evaluasi yang diberikan.
- c. Memberikan tambahan referensi yang mendukung untuk menyiapkan materi ajar yang lebih baik lagi.

Google Apps merupakan kumpulan layanan yang menyediakan service / layanan kepada user. Layanan ini bisa digunakan secara pribadi, maupun menggunakan nama domain organisasi sendiri. Merupakan manifestasi dari *Software as a Service* (SaaS) dari konsep *cloud computing* sehingga tidak memerlukan proses download dan instalasi [3]. Google Apps mencakup banyak aplikasi untuk user pribadi maupun korporat berbasis web seperti : e-mail, dokumen, informasi kontak, kalender, komunikasi chat, situs, dan fungsi-fungsi lain. Semua layanan ini terintegrasi satu sama lain. Untuk mengakses layanan ini, seorang pengguna hanya perlu menggunakan web browser. Fungsionalitasnya untuk pengguna perorangan dengan kapasitas normal saat ini tidak ada biaya atau gratis. Terdapat bentuk sewa kapasitas penyimpanan dengan melakukan subskripsi untuk data yang memiliki jumlah lebih besar, namun untuk kebutuhan pribadi secara normal saat ini masih sangat memadai memakai versi tidak berbayarnya.

Menurut [4] layanan-layanan Google berbasis web dan memungkinkan kolaborasi antar pengguna, antara lain : Google Drive adalah tool untuk menyimpan dan berbagi berkas digital. *Google Slides* untuk membuat presentasi secara online. *Google form* untuk membuat, mengedit formulir, dan mengumpulkan umpan balik dari orang lain secara online. Google Calendar digunakan untuk manajemen kalender pribadi / orang lain/ tim / organisasi yang memudahkan untuk menjadwalkan kegiatan / pertemuan dan ketersediaan waktu.

Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan para peserta untuk memanfaatkan aplikasi Google, khususnya *Google classroom* dan *Google form*.
- b. Penyebarluasan pengetahuan dan keterampilan bidang komputer kepada masyarakat.
- c. Bentuk realisasi kegiatan tridarma di Universitas Budi Luhur dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

Program pelatihan ini bermanfaat bagi kedua belah pihak, yaitu:

- a. Untuk Pelaksana
 - 1) Universitas Budi Luhur
 - a) Sebagai media menyebarluaskan informasi dan promosi lembaga, sehingga lebih dikenal masyarakat.
 - b) Ikut serta dalam meningkatkan serta mengembangkan sumber daya manusia pada masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi.
 - c) Sebagai mekanisme untuk membuka kesempatan bagi sivitas akademik dalam partisipasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kewajiban tridarma Perguruan Tinggi.
 - 2) Instruktur / Dosen
Dapat berbagi ilmu yang sesuai dengan bidang keilmuannya kepada masyarakat.
 - 3) Mahasiswa

Memberikan pengalaman dalam kegiatan pengabdian masyarakat, membantu dosen dalam pelaksanaan pelatihan.

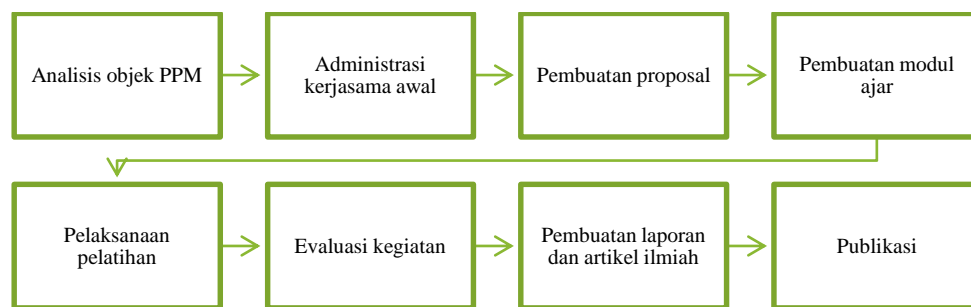
b. Bagi Mitra Pengabdian kepada Masyarakat

1) Peningkatan literasi digital.

2) Meningkatkan keterampilan para peserta dalam hal penggunaan *Google classroom* dan *Google form* agar dapat menyiapkan materi ajar bagi para siswa dengan lebih baik.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini bermula dari tahap mempersiapkan kegiatan PKM sampai dengan penyusunan laporan serta publikasi. Durasi total selama 4 (empat) bulan (November 2020 – Februari 2021), dan polanya terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan kepada masyarakat

Berikut adalah penjelasan dari rangkaian kegiatan program pelatihan:

a. Objek PKM dianalisis : pelaksanaan dalam bentuk observasi (pengamatan), wawancara, dan studi pustaka/literatur.

Observasi merupakan proses pengumpulan data dalam kegiatan penelitian dimana pelaksana kegiatan mengecek kondisi dan situasi lingkungan tempat penelitian. Untuk mencapai tujuan diperlukan panduan pengamatan. Observasi terkait dengan perilaku mengamati maka tidak bisa dilepaskan dari kondisi observer [5]. Untuk keperluan ini dibentuk tim dosen yang akan melaksanakan observasi. Observasi dilaksanakan dengan mendatangi mitra secara fisik dan mengumpulkan mengetahui kebutuhan mitra yang terkait dengan keilmuan dosen Universitas Budi Luhur yang melaksanakan.

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Hal ini diperlukan karena pelaksana kegiatan ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari mitra dengan jumlah responden yang sedikit [6]. Kegiatan diskusi dan wawancara ini dilakukan bersama Kepala Sekolah SD Yadika 1. Kepala Sekolah dianggap sebagai perwakilan yang paling tepat dalam menggali kebutuhan, permasalahan dan tantangan yang dihadapi para guru.

Selain observasi dan wawancara, perlu juga dilakukan studi pustaka/literatur. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan, laporan, dan publikasi ilmiah yang memiliki hubungan dengan masalah yang dihadapi oleh mitra. Studi pustaka juga termasuk mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan subjek pelatihan, mendokumentasi serta mencari kondisi terkini mitra PKM dari internet. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pelaksana dalam rangka mengemukakan sumber teori yang dijadikan landasan kegiatan [7].

b. Administrasi kerja sama awal: adalah pelaksanaan koordinasi dan persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pengajuan permohonan kerja sama dari mitra kepada Universitas Budi Luhur.

- c. Langkah ketiga adalah pembuatan Proposal. Langkah ini dilakukan karena pengabdian masyarakat ini perlu memiliki dokumentasi dan persetujuan resmi, proposal merupakan salah satu syarat pengajuan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi, juga berguna untuk pengajuan hibah dana operasional kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan proses ini sejalan dengan kebijakan serta aturan di lingkungan Universitas Budi Luhur.
- d. Pembuatan bahan ajar berupa modul: setelah hasil analisis disepakati, maka perlu dibuat acuan pembelajaran yang sesuai dengan tema pelatihan. Pelaksana kegiatan akan meramu bahan ajar dalam bentuk modul mengadopsi dari materi yang terbaru, pengalaman, dan publikasi publik.
- e. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan 2 cara yaitu :
 - 1) Memberikan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah menurut [8] di mana guru/pendidik menyampaikan pelajaran secara lisan kepada peserta didik. Diskusi menurut [9] adalah proses bertukar pikiran antara sekelompok orang tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Diskusi merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.
 - 2) Pelatihan Komputer dilakukan dengan metode praktikum. Menurut [10] Proses belajar mengajar dengan praktikum berupa bentuk pengajaran untuk memberikan ketrampilan, pemahaman, dan sikap yang tepat, dengan manfaat : (melatih keterampilan yang diperlukan peserta didik; (2) memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk nyata; (3) pembuktian secara ilmiah dari ilmu teori yang dipelajari (*scientific inquiry*);(4) menghargai ilmu dan keterampilan. Untuk memudahkan distribusi, materi pelatihan disebarkan kepada peserta pelatihan dalam bentuk *softcopy* kepada peserta seminggu sebelum pelaksanaan pelatihan, sehingga peserta dapat mempelajari lebih dahulu dan mengikuti pelatihan dengan lebih terstruktur.

Pada saat pelaksanaan, masih berlaku arahan dari pemerintah dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini sejalan dengan kebijakan internal Universitas Budi Luhur yaitu pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan keilmuan hanya dilakukan dengan metode pelatihan jarak jauh. Pelaksana memilih metode sinkronus (instruktur dan peserta *online* bersamaan) menggunakan video conference Google Meet.

- f. Evaluasi dari kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner (digital) kepada para peserta pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data umpan balik dari pelatihan, yang kemudian menjadi bahan evaluasi dalam pengukuran keberhasilan pelatihan dan bahan perbaikan pada kegiatan pelatihan masa depan.
- g. Penyusunan laporan dan artikel ilmiah. Setelah pelaksanaan pelatihan teknis selesai, dan data sudah dievaluasi, dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan artikel ilmiah. Laporan ini digunakan untuk memenuhi syarat administratif, sedangkan artikel ilmiah digunakan untuk publikasi.
- h. Akhir dari rangkaian kegiatan adalah publikasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Bertujuan agar dapat disebarluaskan kepada publik dan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan sejenis oleh pelaksana lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penjelasan dan uraian dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), termasuk dokumentasi kegiatan PKM dan hasil evaluasi dalam bentuk grafik dari kegiatan PKM.

4.1. Hasil Kegiatan

Dalam pelatihan ini terdapat 23 orang peserta aktif. Agar lebih efektif, pelaksana mengarahkan peserta untuk menggunakan dua perangkat, satu untuk menjadi acuan, satu untuk praktikum. Umumnya smartphone digunakan untuk menampilkan video conference Google Meet, serta perangkat kedua berupa laptop atau komputer untuk melaksanakan praktikum.

Pelatihan dibagi dalam 3 bagian /tema yang dilaksanakan oleh para pelaksana secara bergantian, yaitu:

a. Pengantar Aplikasi Google Apps

Para peserta diberikan penjelasan mengenai lingkungan Google Apps, hubungannya, dan sifat integrasinya. Mencakup Account, Mail, drive, docs, dilanjutkan dengan pemahaman suite google untuk edukasi.

b. Aplikasi *Google classroom*

Membahas bagaimana membuat *Google classroom*, membuat posting pada kelas, memasukkan materi, membuat assesment dan menggunakan tool dan matrik penilaian. Termasuk tip dan trik untuk membuat daftar hadir sederhana. Output berupa peserta berhasil membuat sebuah Course (kelas) pada *Google classroom* dan menguji cobakan fitur yang dibahas.

c. Aplikasi *Google form*

Para peserta diarahkan untuk menggunakan fitur *Google form* untuk membuat assesment/ pengujian online yang terintegrasi dengan *Google classroom*. Output berupa peserta berhasil membuat formulir untuk quiz online.

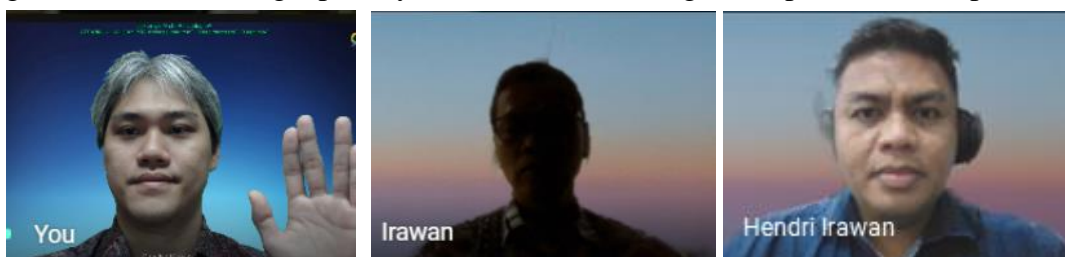
Dalam pelaksanaannya tidak terdapat kendala, hanya beberapa peserta senior meminta proses penyampaian diperlambat.

4.2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Susunan acara pada kegiatan PKM pelatihan tanggal 11 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan dan uji coba konektivitas (08:45-09:00)
- b. Pembukaan acara, termasuk sambutan (09:00-09:15)
- c. Sesi pertama : Pengenalan Google Apps secara umum dan Google Suites for education oleh Hendri Irawan (09:15-09:35)
- d. Sesi kedua : *Google classroom* dan praktikum oleh Joko Christian (09:35-11:30)
- e. Tanya jawab untuk sesi pertama dan kedua (11:30-12:00)
- f. Istirahat / ISHOMA (12:00-13:00)
- g. Sesi ketiga : tema *Google form* oleh Irawan (13:00-15:00)
- h. Tanya jawab sesi ketiga (15:00-15:30)
- i. Penutup berupa pengisian kuisisioner dan kata penutup (15:30-16:00)

Pada gambar 2, adalah tangkapan layar narasumber sedang memaparkan materi pelatihan.



Gambar 2. Instruktur memberikan materi pelatihan : Joko Christian (kiri), Irawan (tengah) dan Hendri Irawan (kanan)

Pada gambar 3, adalah tangkapan layar zoom meeting saat acara berlangsung.

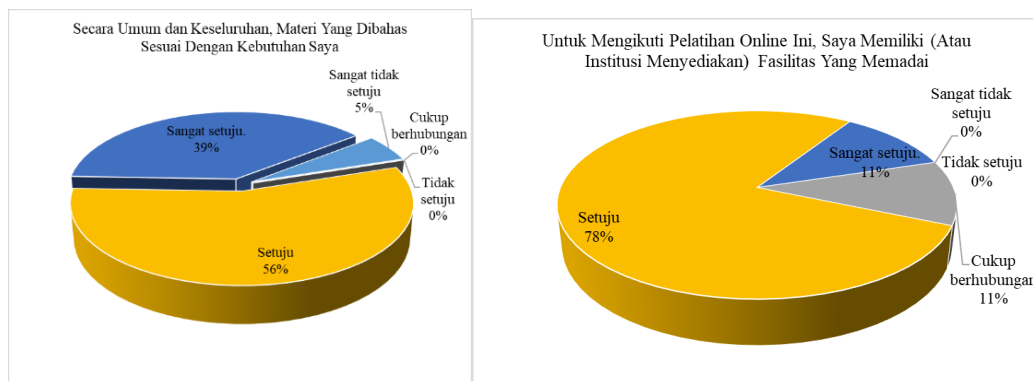


Gambar 3. Tangkapan layar zoom pelaksanaan pelatihan

4.3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

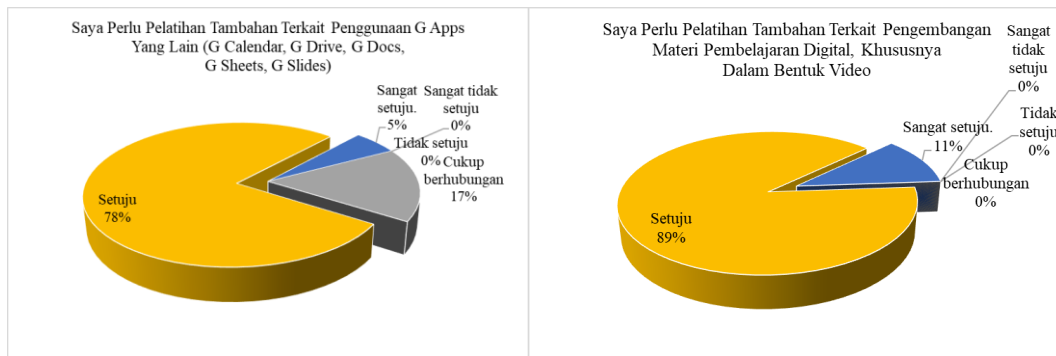
Setelah melaksanakan kegiatan **Pelatihan *Google classroom* dan *Google form* untuk pendidik pada SD Yadika 1 Jakarta** dan mengumpulkan data dari kuesioner dari 23 peserta, hasilnya dipaparkan sebagai berikut.

- a. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan.
39% Sangat Setuju, diikuti dengan 56% Setuju. Grafik ditampilkan pada Gambar 4 sisi kiri.
- b. Fasilitas yang disediakan institusi atau dimiliki memadai untuk pelaksanaan pelatihan.
11% menyatakan sangat setuju, 78% peserta menyatakan setuju. Grafik ditampilkan pada Gambar 4 sisi kanan.



Gambar 4. Hasil Kuesioner : Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan (kiri) dan Fasilitas yang disediakan institusi atau dimiliki memadai untuk pelaksanaan pelatihan (kanan)

- c. Kebutuhan untuk pelatihan penggunaan Google Apps lain.
5% peserta menyatakan sangat setuju, 78% peserta setuju. Grafik ditampilkan pada Gambar 5 sisi kiri.
- d. Kebutuhan untuk pelatihan pengembangan materi pembelajaran digital.
11% peserta menyatakan sangat setuju, diikuti dengan 89% setuju. Grafik ditampilkan pada Gambar 5 sisi kanan.



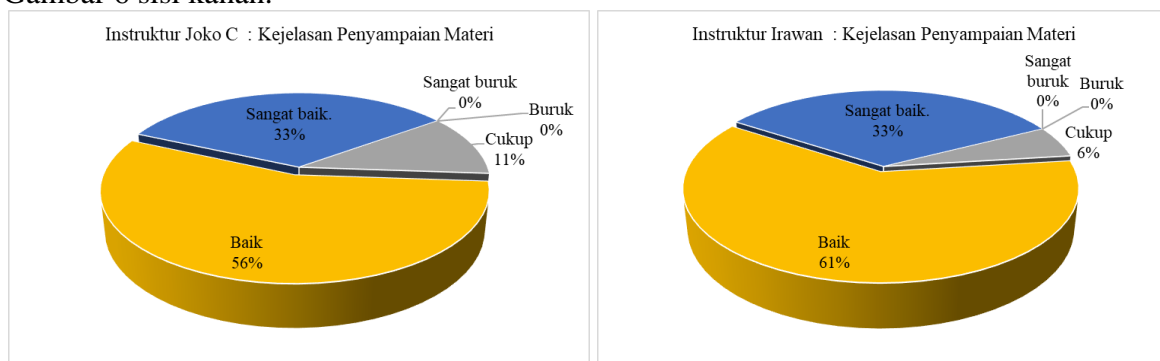
Gambar 5. Hasil Kuesioner : Kebutuhan untuk pelatihan penggunaan Google Apps lain (kiri), dan Kebutuhan untuk pelatihan pengembangan materi pembelajaran digital (kanan)

e. Kejelasan penyampaian materi oleh Joko Christian.

33% Menyatakan sangat Baik, dan 56% menyatakan baik. Grafik ditampilkan pada Gambar 6 sisi kiri.

f. Kejelasan penyampaian materi oleh Irawan

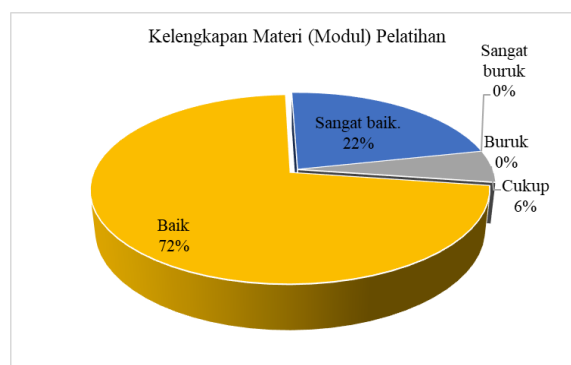
33% Menyatakan sangat Baik, dan 61% menyatakan baik. Grafik ditampilkan pada Gambar 6 sisi kanan.



Gambar 6. Hasil Kuesioner : Kejelasan penyampaian materi oleh Joko Christian (kiri), dan Kejelasan penyampaian materi oleh Irawan (kanan)

g. Kelengkapan materi (modul) pelatihan

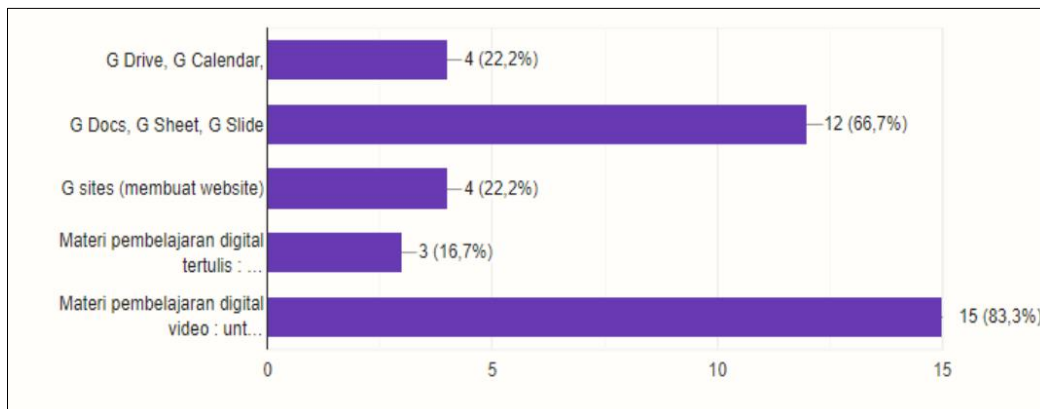
22% peserta menyatakan sangat baik, dan 72% menyatakan baik. Grafik ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Kuesioner : Kelengkapan materi (modul) pelatihan

h. Materi Pelatihan Berikutnya

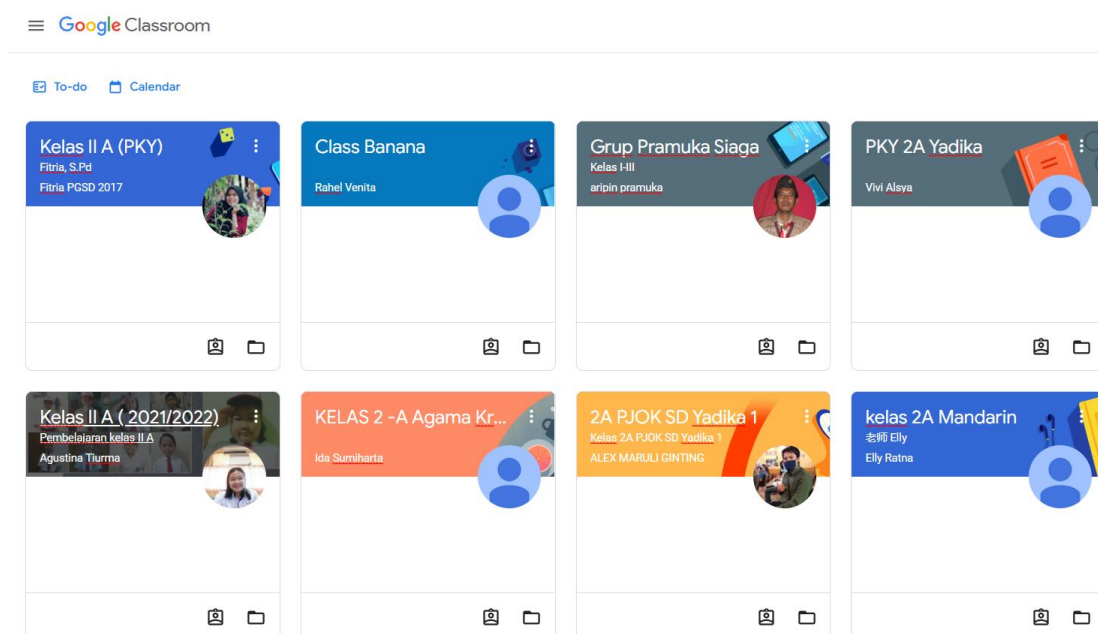
Selain evaluasi kegiatan PKM, pelaksana juga memberikan kuesioner tentang materi apa yang tertarik untuk dipelajari lebih lanjut oleh peserta. Hasil dari kuesioner ini sebagai bahan masukan kepada pelaksana untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta pertimbangan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya. Hasil kuesioner tertuang pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Kuesioner : Grafik jenis materi yang tertarik untuk dipelajari lebih lanjut

Hasil kuesioner dari pertanyaan “materi apa yang anda tertarik untuk pelajari lebih lanjut”, maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada peserta terdapat 83% peserta tertarik mempelajari materi pembelajaran digital video : untuk upload ke youtube, di ikuti 66% ingin mempelajari lebih lanjut terkait G Docs, G Sheet, G Slide, 22% peserta memilih G Drive, G Calendar dan G Sites, 16% tertarik materi pembelajaran digital tertulis : membuat PDF.

Sebulan setelah pelaksanaan pelatihan, kami melihat bahwa layanan Google Classroom dan Google Form sudah diimplementasikan untuk pembelajaran daring bagi peserta didik SD Yadika 1. Berikut adalah contoh Google Classroom dari salah satu siswa yang guru-gurunya telah mengikuti pelatihan.



Gambar 9. Halaman Google Classroom peserta didik pasca pelatihan para guru

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat (PKM) yang bekerja sama dengan mitra SD Yadika 1 telah terlaksana dengan baik dengan kesimpulan: (1) Para peserta pelatihan (Guru) paham cara penggunaan Google Classroom dan Google Form dan sudah diimplementasikan sebulan pasca pelatihan. Pelatihan dianggap sesuai dengan kebutuhan mitra dan peserta pelatihan, dengan statistik 39% sangat setuju, dan 56% setuju, diikuti 5% menyatakan sangat tidak setuju. (2) Pelatihan yang telah diikuti oleh para pendidik SD Yadika 1 berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan tambahan yang tepat guna terkait pemanfaatan aplikasi *Google classroom* dan *Google form* yang memungkinkan para guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar daring antara guru dengan para peserta didik pada mitra. (3) Telah terjalin kesepahaman dan kerja antara SD Yadika 1 Jakarta dan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur.

Saran untuk perbaikan di masa depan adalah pihak sekolah dapat menjadwalkan pelatihan berkelanjutan. Hal ini untuk meningkatkan lagi pemahaman dan ketrampilan para pendidik menggunakan *Google classroom* dan *Google form*. Sesuai data kuisisioner: 83% peserta tertarik untuk pelatihan mempelajari materi pembelajaran digital video : untuk upload ke youtube. dan 66% Tertarik untuk mempelajari aplikasi G Docs, G Sheet, dan G slides. Berkaca dari data tersebut, disarankan agar pihak manajemen SD Yadika 1 memfasilitasi pelatihan tersebut kepada para guru. Saran tambahan adalah formalisasi kerja sama antar kedua lembaga dalam bentuk perjanjian kerja sama yang lebih spesifik disahkan oleh kedua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Aryani, M. Malabay, H. D. Ariessanti, and S. D. Putra, "Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring saat Pandemi COVID 19 di SMPIT Insan Rabbani," *J. Abdidas*, vol. 1, no. 5, 2020, doi: 10.31004/abdidas.v1i5.67.
- [2] A. Latip and N. Sutantri, "Pelatihan Pemanfaatan Google Form Sebagai Platform Penilaian Akhir Tahun di SMA Edu Global Bandung," *J. Hum. Educ.*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.31004/jh.v1i1.2.
- [3] G. Southern, "What are Google apps." 2016, [Online]. Available: <https://sites.google.com/a/georgiasouthern.edu/google-apps-fac-staff/getting-started/why-google>.
- [4] U. California Santa Cruz, "Google Core Apps." 2019, [Online]. Available: <https://its.ucsc.edu/google/coreapps.html>.
- [5] M. P. Dr. Haryanto and S. Amalia, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 25th ed. Bandung - Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [7] B. Sudaryana and R. Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- [8] Sugeng Prianto, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana, "Metode Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an," *Turots J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.51468/jpi.v2i2.45.
- [9] I. N. Sudirman, *Modul Seminar Mata Pelajaran*. Badung-Bali: Nilacakra, 2021.
- [10] Karmilasari, A. B. Kurniawan, and A. Pertiwi, "Pengembangan Model Alternatif Praktikum Jaringan Komputer Secara Mandiri Berbasis TIK," *J. Nas. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 3, no. 3, p. 118, 2014, doi: 10.23887/janapati.v3i3.9821.